

**KOMPOSISI
“DEJAVU”**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
menempuh ujian akhir sidang sarjana seni (S1)

Oleh:

**Bastian Andi Putra
10.6040010**



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2017**

ABSTRAK

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Suatu alunan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama yang harmonis ketika didengarkan.

Menikmati hasil karya musik merupakan kegemaran penulis sejak dulu, selain memiliki kepuasan tersendiri, musik dinilai dapat memberikan semangat, inspirasi dan motivasi terhadap yang mendengarkan. Layaknya karya seni, karya musik merupakan salah satu media dalam menyampaikan berbagai nilai makna didalamnya, ada yang berbicara tentang suasana hati juga aspirasi. Semua itu berasal dari idealisme figur dibalik proses penciptaannya.

Sosok musisi menjadi poin penting bagi setiap proses penciptaan karya musik, karena disini pencipta harus menuangkan buah pemikirannya sehingga menghasilkan karya musik yang khas dan bisa dinikmati masyarakat keilmuan umum. Hal ini bukan perkara mudah, sebab mereka harus mengkomunikasikan visi mereka kedalam alunan motif melodi yang tentu saja berbeda dengan berbicara pada umumnya.

Seorang pencipta karya musik bisa dianggap berhasil ketika pendengarnya ikut menikmati dan memahami musik gubahannya, dengan begitu, pencipta karya musik muncul sebagai sosok panutan. Sebuah sosok yang dianggap ideal sehingga menginspirasi penggemarnya untuk menyamai kedudukan dengannya. Hal tersebut melatari penulis untuk mengambil sosok musisi dalam karya musik pada karya Tugas Akhir ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Karya musik dapat dijadikan sebagai sebuah perumpamaan dalam menciptakan suasana baik itu keadaan sekitar, alam maupun perasaan. Seperti yang dikemukakan Kusumawati (2004:ii) “komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa”. Manusia secara umum pasti mempunyai kemampuan berimajinasi, kemampuan tersebut bisa diolah menjadi kemampuan berimajinasi secara musikal. Dalam berimajinasi manusia juga dapat mendatangkan inspirasi yang dijabarkan menjadi satu rangkaian dengan segala pertimbangan dan teknik pengembangannya, di dalam sebuah proses penciptaan, ide, atau gagasan dapat disambung dari pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan, kenyataan keseharian yang dapat dicoba untuk dipahami secara musikal.

Pengalaman adalah sebuah kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Seperti yang dikemukakan Drs. Slamet Edi Santosa, Cempaka dalam Sri Rahardjo (1993: 17). “Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (pernah menjalani dan merasakan) baik yang sudah lama atau bisa yang baru saja terjadi”. Seperti yang penulis alami, penulis mengalami sebuah kejadian sebelumnya, tetapi

sama sekali tidak ingat kapan waktu terjadinya. Pengalaman yang penulis alami itu sering diistilahkan dengan kata “Dejavu”.

Secara etimologis, “Dejavu” berasal dari bahasa Perancis yang berarti telah melihat, menjelaskan suatu perasaan seseorang dalam kejadian yang pernah terjadi sebelumnya namun tidak dapat mengingat kapan waktu terjadinya, fenomena ini disebabkan terstimulasinya sel-sel otak bagian samping tepat diatas telinga yang dinamakan lobus temporal oleh rangsangan listrik. Efeknya berlanjut dari satu sel ke sel-sel lain seperti efek domino. Jika area terdampak luas, maka akan terjadi epilepsi, yaitu subjek kehilangan kontrol terhadap gerak dan pikiran . Jika stimulas berhenti sebelum menyebar luas maka akan terjadi “Dejavu”, karena lobus temporal ini adalah bagian otak yang bertanggung jawab terhadap memori, akan timbul perasaan familiar seperti kita pernah mengalaminya sebelumnya atau secara singkatnya ada sebuah perhatian yang terpecah dibawah alam sadar (Loftus: 1997) (Sumber: <https://www.scientificamerican.com/article/what-exactly-is-dj-vu/> di unduh pada tanggal 15 Januari 2017, pukul 22.00 wib).

Sebagai sebuah usaha untuk merespon sebuah fenomena menarik yang hampir dialami oleh semua individu di seluruh dunia, penulis yakin dalam prosesnya akan sangat membutuhkan usaha keras untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan musikal dan pengalaman empiris penulis selama bergelut di bidang musik. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang “dejavu” tersebut penulis akan mencoba

menerjemahkan peristiwa tersebut menjadi sebuah karya musik yang dikemas ke dalam musik instrumental dengan gaya musik Rock. Menurut pemahaman penulis, gaya musik ini merupakan salah satu gaya musik yang sangat dirasakan cukup tepat untuk merealisasikan ide/ gagasan penulis tersebut.

1.2. Tujuan Penciptaan

Karya yang tercipta pasti tidak lepas dari mengapa karya tersebut diciptakan, makna dan tujuan menjadi salah satu faktor utama seorang seniman berbicara melalui karya-karyanya. Adapun tujuan diciptakannya karya musik “Dejavu” adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan sebuah karya musik yang menjadi representasi pengalaman pribadi penulis.
- b. Untuk disajikan dalam sebuah pertunjukan sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi bagi keilmuan musik.

1.3. Manfaat Penciptaan

Setiap karya musik senantiasa memiliki manfaat bagi penciptanya serta bisa juga untuk dijadikan sebuah inspirasi bagi masyarakat umum. Adapun manfaat diciptakannya karya musik “Dejavu” adalah sebagai berikut:

1.3.1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Menumbuhkan dan mengasah kreativitas berkarya sebagai proses peningkatan keilmuan.
- b. Memperoleh pembelajaran dalam penciptaan karya musik.

1.3.2. Manfaat Bagi Keilmuan

Menjadi referensi bagi mahasiswa seni musik yang akan menghadapi Tugas Akhir penciptaan karya musik.

1.3.3. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Menjadi model percontohan eksplorasi musik dan menjadi sumber referensi bagi masyarakat dalam hal pengembangan pola-pola nada dan ritmik yang terkandung pada komposisi musik ini.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari komposisi musik yang terbagi menjadi lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai alasan-alasan baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual yang melatarbelakangi penciptaan, tujuan

penciptaan, manfaat penciptaan dan sistematika penulisan karya yang sedang dibuat.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini berisikan tentang berbagai uraian konsep yang bersumber dari buku-buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui kebenarannya yang selanjutnya akan dipergunakan sebagai landasan pada bagian pembahasan.

BAB III PROSES PENCIPTAAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan ide/gagasan dan konsep garap karya.

BAB IV PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN

Bab ini berisikan tentang uraian tahapan-tahapan konsep pementasan dari proses transformasi ide/gagasan karya TA terhadap para pemain musik, mulai dari tata pentas, tata suara hingga kostum pentas, beserta sarana dan prasarana lainnya sampai pada akhirnya karya tersebut siap untuk dipertunjukkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang pengalaman-pengalaman empiris mahasiswa selama pembuatan dan pementasankarya.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Acuan Karya

Ketika seorang komposer akan menciptakan sebuah karya musik, maka terdapat beberapa hal yang mempengaruhi komposer, baik pengaruh dari pengalaman bermusik atau pengalaman pribadi di kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini biasanya banyak dijadikan sumber inspirasi oleh seorang komposer. Seperti yang dilakukan oleh Ivan Fabian Devota (alumni Seni Musik Universitas Pasundan) yang membuat album instrumental dengan judul “*My Way*” yang dirilis secara independen tahun 2015 lalu, menurutnya “*My Way*” memiliki makna, yaitu “jadilah diri sendiri di jalan yang kamu pilih”. Makna tersebut timbul ketika banyak sekali pilihan dalam hidupnya sehingga dia menuangkannya ke dalam bentuk album musik instrumental.

Begitu juga dengan penulis, pengalaman pribadi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi penulis dalam berkarya, dilihat dari kehidupan sosial maka banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak pernah bisa diduga atau datang secara tiba-tiba, banyak sekali hal-hal yang di luar batas nalar manusia juga, salah satunya adalah fenomena sosial yang terkenal di masyarakat dengan sebutan kata “Dejavu”. Fenomena ini adalah salah satu kejadian saat melakukan aktifitas atau gerakan tubuh tiba-tiba merasa sudah pernah mengalaminya namun tidak dapat mengingat waktu kejadiannya. Pengalaman

pribadi inilah yang menjadikan acuan penulis dalam membuat karya musik “Dejavu”.

Di dalam proses pembuatan karya musik, seorang komposer pasti mempunyai referensi atau acuan karya yang banyak dipengaruhi oleh musisi-musisi lain. Karena sebuah karya tidak akan lepas dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Begitu juga dengan penulis, dalam proses pembuatan karya musik “Dejavu” penulis juga banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain. Karya-karya tersebut antara lain *Dream Theater-Hollow Years Live at Budokan*, Andy James (*Instrumental guitarist*)-*Separation*, dan Andy Timmons (*Instrumental guitarist*) - *Cry For you*.

Hollow Years adalah salah satu karya musik yang dirilis pada tahun 1997 album *Falling Into Infinity* dari band asal amerika yang bernama *Dream Theater*. Pada tanggal 5 oktober 2004 label *Atlantic Records* merilis *Dream Theater - Live at Budokan* yang di produseri oleh *John Petrucci* dan *Mike Portnoy*. Penulis terinspirasi dari bagian motif melodi karya musik tersebut, salah satu motif melodi dari karya musik *Hollow Years Live at Budokan* yang penulis kembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Sumber: (Transkrip Pribadi)

Sedangkan dalam karya “Dejavu” motif melodi *Hollow Years Live at Budokan* tersebut penulis kembangkan menjadi sebuah motif melodi seperti berikut :



Gambar 2.2.
Sumber: (Transkrip Pribadi)

Separation adalah salah satu karya musik instrumental yang dirilis pada tahun 2011 album Andy James. Motif drum yang terdapat dalam karya musik ini merupakan motif drum yang penulis kembangkan yang kemudian menjadi dasar pola ketukan drum di dalam komposisi musik “Dejavu”. Salah satu contoh motif drum yang ada dalam karya musik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3.
Sumber: (Transkrip Pribadi)

Sedangkan dalam karya “Dejavu” motif drum “*Separation*” tersebut penulis kembangkan menjadi sebagai berikut :

distorsi yang tebal, suara drum dengan pukulan yang tegas dan tempo yang konstan, di samping itu penulis juga mengaplikasikan teknik permainan gitar ke dalam sebuah karya musik ini, dimana teknik gitar itu meliputi *bending*, *vibrato*, *slide* dan *taping*, agar sebuah karya musik dengan menggunakan ornamen tersebut terdengar lebih variatif.

Estetika adalah hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera. Oleh karena itu, Estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*) Alexander Baumgarten (1714-1762). Keindahan dalam perkataan bahasa Inggris adalah *beautiful*. Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai kualitas abstrak dan sebagai benda tertentu. Dalam bahasa Inggris sering digunakan istilah Beauty (keindahan) dan the beautiful (benda atau hal yang indah) – (*Estetika Dharsono Sony Kartika, dan Nanang Ganda Perwira, Bandung 2004 : 2*). Secara estetis karya musik “Dejavu” ini mengacu pada karya musik instrumental. Penulis berpendapat bahwa karya musik ini mampu mewakili nilai-nilai sosial untuk menginspirasi bahwa dari sebuah pengalaman bisa dijadikan sebagai dasar untuk membuat karya musik. Selain pengaruh dari karya-karya musik di atas, dalam pembuatan karya musik “Dejavu” ini penulis juga didukung oleh ilmu-ilmu yang didapatkan di masa perkuliahan Seni Musik Universitas Pasundan meliputi teknik dan teori-teori menggunakan pendekatan melalui konsep secara tekstual dan kontekstual.

2.2. Tekstual

Konsep tekstual adalah konsep musikal yang seluruhnya didasari oleh unsur - unsur musik antara lain: menggunakan melodi, ritme, tempo, dinamika dan harmoni.

a. Definisi Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dengan hubungan temporal sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan. Selain itu music juga diartikannada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama. Lagu dan keharmonisan, kamus Bahasa Indonesia (1990;602). Sedangkan menurut Fr.J.Togatorop, Medan, 1994. Musik adalah suatu alat ekspresi yang mehubungkan pikiran dan perasaan dengan bunyi. Sebagai salatu cabang seni, musik juga mengandung nilai-nilai keindahan yang berpola dalam rentetan bunyi yang teratur, memungkinkan penghayatan yang mendalam akan emosi yang diberikan melalui musik. Dengan kata lain, karya musik dapat menimbulkan berbagai kesan bagi pendengarnya.

b. Unsur-Unsur Musik

Unsur - unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur pokok dan unsur ekspresi.

1. Unsur Pokok

Irama adalah susunan antara diantara durasi nada-nada pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tidak bertekanan, menurut pola tertentu yang ber ulang-ulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam situasi irama adalah denyut jantung bagi suatu karya musik. Moh Muttaqin (2007:101).

Melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit (Ratner, 1977: 29).

Harmoni adalah ilmu mengkombinasikan nada-nada kedalam akor (*chord*). Moh Muttaqin (2007:105). Menurut aserani (2011:36) bahwa harmoni juga dapat di ibaratkan sebagai otak atau pemikiran dari suatu karya musik.

2. Unsur Ekspresi

Tempo adalah waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Aserani (2001: 42) Tempo adalah jarak waktu yang berarti tingkat kecepatan atau cepat lambatnya penyajian sebuah lagu. Ada beberapa tingkat kecepatan tempo antara lain: *largo* (sangat lambat), *lento* (lambat), *andante* (sedang), *allegretto* (agak cepat), *allegro* (cepat), *allegro molto* (sangat cepat) (Moh muttaqin, 2007: 96).

Dinamika adalah *volume* yang menunjukkan tingkat kekuatan atau kelemahan bunyi pada saat musik dimainkan. Seperti halnya tempo yang tetap dan berubah, demikian juga dengan dinamika, ada yang berubah dan ada juga yang tetap baik dinamika maupun tempo keduanya berakar dari sifat-sifat emosi. Seperti yang dikemukakan oleh Moh muttaqin (2007:98) sejumlah per-istilahan mengacu pada tempo dan dinamika. Adapun macam-macam dinamika, diantaranya:

- *Pp = pianissimo* : dinyanyikan sangat lembut
- *P = piano* : dengan lembut
- *Mp = mezzo piano* : agak lembut
- *Mf = mezzo forte* : agak keras
- *F = forte* : dengan keras
- *Ff = fortissimo* : sangat keras

Warna Nada adalah karakter suara yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan bahan sumber suara sehingga suara yang dihasilkan akan mempunyai warna yang berbeda. Selain itu, hal yang membuat warna suara menjadi berbeda adalah teknik produksi nada yang digunakan. (Jamalus, 1988 : 40)

c. Bentuk Musik

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003 : 151). Sebuah karya musik mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk bentuk musik dibagi ke dalam bentuk-bentuk berikut ini:

- Bentuk karya musik satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A).
- Bentuk musik dua bagian. Terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk karya musik dua bagian (A B).
- Bentuk musik tiga bagian terdapat tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
- Bentuk nyanyian (song form) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (song form).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

2.2. Kontekstual

Kontekstual adalah konsep yang digunakan sebagai latar belakang penciptaan karya musik berdasarkan pengalaman empiris yang di alami penulis dan ada kaitannya dengan karya musik “Dejavu”. Karya musik “Dejavu” secara kontekstual berkaitan dengan sebuah penafsiran sebuah rasa. Dalam hal rasa karya musik “Dejavu” berkaitan dengan sebuah pengalaman yang penulis alami, sekaligus menjadi dasar untuk penciptaan karya musik ini. Rasa yang dikemas menggunakan karya musik instrumental. Maka dapat disimpulkan secara kontekstual karya musik “Dejavu” memiliki arti sebuah perasaan dari kejadian yang penulis alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Baumgarten, 1999 (sense of perception).
- Byrnside, 1985 The Formation of a Musical Style.
- Drs. Slamet Edi Santosa, 1993 Cempaka dalam Sri Rahardjo.
- Elizabeth F. Loftus, 1997 (Scientific American).
- Estetika Dharsono Sony Kartika, dan Nanang Ganda Perwira, 2004
- Karl-Edmund Prier SJ. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta.
- Karl-Edmund Prier SJ. 2004. Ilmu Harmoni. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008, Jakarta.
- Kusumawati Heni, 2004, Komposisi Dasar, Yogyakarta.
- Meka, Robby. 2011. Diktat Ilmu Bentuk dan Analisis.
- Ponoe Banoe, 1985, Kamus Istilah Musik, Jakarta.
- Pono Banoe. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta Kanisius.
- Tata Teknik Pentas untuk SMKI. 1987, Yogyakarta.
- <http://andytimmons.com>
- <http://johnpetrucci.com/biography/>.
- <http://www.licklibrary.com/tutors/andy-james/>.
- <https://www.scientificamerican.com/article/what-exactly-is-dj-vu/>